

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah studi diantaranya:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar Fiqih.

Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.¹ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel. Apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Maka, peneliti terjun secara langsung ke MA Nu Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar Fiqih.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.² Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MA Nu Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 65 siswa dengan pengambilan secara acak, sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 152.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Ketetapan yang diambil untuk sampel berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁴

Teknik pengambilan sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental/insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dengan populasi peneliti kurang dari 100 maka diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi yakni sebesar 65 siswa.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel lindependen yang diberisimbol X1 dan X2 dan satu variabel dependen yang diberisimbol Y. dalam penelitian ini hubungan variabel X1, X2 dan Y merupakan hubungan sebab akibat. Apabila disusun dalam suatu skema, dapat dilihat berikut ini:

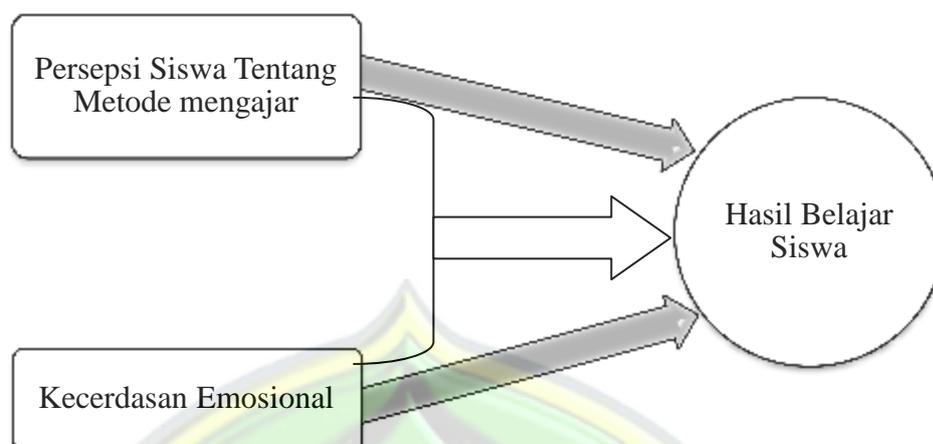
³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 170.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 107.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 62-63.

⁶ *Ibid.*, hlm. 75.

Tabel 3.1



Hubungan Kausal/ Sebab Akibat

X1 mempengaruhi Y, X2 mempengaruhi Y, X1 dan X2 mempengaruhi Y

Berdasarkan variabel-variabel pada skema di atas dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

1. Variabel independen, merupakan variabel inti atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi penyebab.⁷ Variabel independen dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:
 - a. Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Guru (X1), dengan indikator;

Penentuan dan pemilihan metode:

 - 1) Anak didik
 - 2) Tujuan
 - 3) Situasi
 - 4) Fasilitas
 - 5) Guru⁸
 - b. Kecerdasan Emosional Siswa (X2)
 - 1) Kesadaran diri
 - 2) Pengendalian diri

⁷ *Ibid.*, hlm. 75.

⁸ Syaiful Bahri djamrah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 88-93.

- 3) Motivasi diri
 - 4) Empati
 - 5) Ketrampilan sosial⁹
2. Variabel dependen, merupakan variabel tergantung, tak bebas atau terikat.¹⁰ Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) adalah Hasil Belajar Fiqih siswa yang mana data diambil dari nilai Mid Semester tahun pelajaran 2016/2017.¹¹

D. Definisi Operasional

1. Persepsi Siswa Tentang Metode mengajar Guru sebagai Variabel Independen (bebas) yang pertama, disebut variabel X1.

Siswa mampu mengembangkan persepsinya pada suatu objek, khususnya metode mengajar guru, maka hal itu akan menentukan keberhasilan belajar siswa, hal ini disebabkan persepsi mempengaruhi karakteristik kognitif siswa. Unsur kognitif ini merupakan bagian dari unsur yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang bersifat positif mengenai metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Demikian juga persepsi yang negatif mengenai metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.¹²

2. Kecerdasan Emosional Siswa sebagai Variabel Independen (bebas) yang kedua, disebut variabel X2.

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi; Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*, Gramedia Puataka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 58.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 75.

¹¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 153.

¹² <http://digilib.unila.ac.id/2395/14/BAB%20II.pdf> Selasa, 27 September 2016 Pukul 11.39.

Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial.¹³

3. Hasil Belajar Siswa sebagai Variabel Dependen yang disebut variabel Y.

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel yaitu dengan metode kuesioner (angket). Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁵

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk melengkapi data yang telah penulis peroleh tentang informasi yang sebenarnya dari objek penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar Fiqih Ma Nu Hasyim Asy'ari 02 tahun pelajaran 2016/2017. Jenis angket yang digunakan adalah model angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan jawaban dan pendapat sesuai dengan keinginan responden.¹⁶ Adapun variabel Y yang merupakan variabel terikat terkait dengan hasil belajar peneliti menggunakan nilai hasil Mid Semester Gasal mata pelajaran Fiqih kelas X Ma Nu Hasyim Asy'ari 2 dan kisi-kisi dari angket penelitian dapat dilihat pada table berikut:

¹³Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 164.

¹⁴Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 153.

¹⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199.

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 50.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Variabel X1 (Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru)*	1. Anak didik	1, 2, 3, 4, 5	5 Soal
	2. Tujuan	6,7,8,9	4 Soal
	3. Situasi	10,11,12,13	4 Soal
	4. Fasilitas	14,15,16	3 Soal
	5. Guru	17,18,19,20	4 Soal
Variabel X2 (Kecerdasan Emosional Siswa)**	1. Kesadaran diri	1,2,	2 Soal
	2. Penegndalian diri	,3,4,5	3 Soal
	3. Motivasi diri	6,7,8,9,10,11	6 Soal
	4. Empati	12,13,14,15,16	5 Soal
	5. Ketrampilan sosial	17,18,19,20,21	5 soal
Jumlah Soal			41 Soal

* Instrumen dimodifikasi dari Dyahnita Adiningsih, 2012.

** Instrumen dimodifikasi dari Indra Surya Wibawa, 2013.

F. Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini, uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹⁷ Maka dari itu, data penelitian ini tidak akan berguna bilamana instrument yang

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20.

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut, tidak memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan kedua cara di atas, peneliti menggunakan cara yang kedua yaitu *One Shot* dengan membandingkan jawaban-jawaban yang satu dengan yang lain, agar dapat mengetahui data tersebut reliabel atau tidak. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁸ Maka dari itu, reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah data yang terkumpul adalah data yang berdistribusi normal atau

¹⁸Masrukhin, *op.cit.*, hlm. 15.

tidak, normalitas data dalam penelitian ini mempengaruhi analisa hipotesis, ketika data berdistribusi normal maka analisis yang digunakan adalah analisis parametris. Tetapi ketika data tersebut tidak normal analisis yang digunakan adalah non parametris. Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *normal plot of regression standizzed residual* dari variable terkait.¹⁹ Data dikatakan berdistribusi normal apabila penyebaran data (titik) tidak jauh dari garis diagonal (tengah) dan mengikuti arah garis itu.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.²⁰

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linear antar variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai dalam nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (*tolerance* > 0,1) atau nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10).

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 56.

²⁰ *Ibid.* 60.

3. Uji Linearitas Data

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model persamaan berbentuk garis lurus atau tidak. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan uji *langrage multiplier* dimana model persamaan dikatakan berbentuk garis lurus (linier) apabila nilai chi kuadrat hitung (χ^2_{hit}) lebih besar dari chi kuadrat tabel (χ^2_{tabel}). Untuk mencari chi kuadrat hitung (χ^2_{hit}) diperoleh dari perkalian jumlah responden dengan R^2 persamaan regresi dari kuadrat variable bebas dengan nilai residual persamaan regresi pertama.²¹

4. Uji Homoskedastisitas

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi diantara kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.²²

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji homoskedastisitas penelitian ini melihat penyebaran titik pada scatter plot. Dikatakan data homogen apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu Y (0) dan tidak membentuk suatu pola.

²¹ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 111.

²² *Ibid.*, hlm. 113.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh dari persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar digunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variable terikat dapat diprediksikan melalui variable bebas. Dalam hal ini yaitu untuk memprediksikan hasil belajar fiqih melalui persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji satu variable independen dan menggunakan analisis regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

1. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

2. Analisis regresi ganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y : Subyek dalam variable terikat yang diprediksikan

a : Konstanta (harga Y bila $x = 0$)

b_1, b_2 : Koefisien regresi variable bebas

X_1 : nilai variable persepsi siswa tentang metode mengajar guru

X_2 : nilai variabel kecerdasan emosional siswa

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai uji statistik F dan nilai uji statistik t.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variable bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat.

Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana

R^2 : Koefisien determinasi

R_{xy} : Korelasi antara variable bebas dengan variable terikat

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variable bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dengan kata lain uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hit}} = \frac{RKR}{RKG}$$

Dimana:

F_{hit} = nilai F hitung

RKR = rerata kuadrat regresi

RKG = rerata kuadrat galat

Untuk mengetahui bahwa variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat dengan criteria sebagai berikut:

- Apabila nilai F_{hit} lebih kecil dari F tabel ($F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}}$) maka disimpulkan bahwa variable bebas yang dimasukkan secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat
- Apabila nilai F_{hit} lebih besar atau sama dengan F tabel ($F_{\text{hit}} \geq F_{\text{tabel}}$) maka disimpulkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

3. Uji Statistik t (ujiparsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik t adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b}{sb}$$

Dimana: t_{hit} = nilai t hitung

b = nilai koefisien regresi variabel bebas

sb = nilai kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mengetahui bahwa variabel bebas secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel terikat dengan criteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t_{hit} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hit} < t_{tabel}$) maka disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai t_{hit} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hit} \geq t_{tabel}$) maka disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.